

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PEMESINAN DI SMK N 1 SEYEGAN

IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULLUM IN MANCHINING LEARNING AT SMK N 1 SEYEGAN

Oleh: Heru Asto Priambodo dan Pardjono, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Email : herupriambodo97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran pemesinan di SMK N 1 Seyegan. Implementasi Kurikulum 2013 dideskripsikan melalui tiga aspek yaitu seberapa tinggi tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah dua orang guru yang mengajar pemesinan bubut dan 26 siswa kelas XI TFLM 1 di SMK N 1 Seyegan yang menerima pembelajaran pemesinan bubut. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan analisis statistik deksriptif. Instrumen angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pemesinan bubut sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran dari hasil angket dengan presentase ketercapaian yaitu 90% dan masuk dalam katagori sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran dari hasil angket dengan presentase ketercapaian 79,5% dan masuk dalam katagori baik. Pada aspek penilaian pembelajaran dari hasil angket dengan presentase ketercapaian 77,55% dan masuk dalam katagori baik.

Kata kunci: Implementasi pembelajaran, Kurikulum 2013, Pemesinan

Abstract

Uncovering the levels of implementation of the 2013 curriculum (K13) in machining studies at SMK N 1 Seyegen is the objective of this research. The 2013 curriculum teaching practices are described through three aspects which are the achievement levels of study plans, implementation, and assessment learning. Quantitative approach is used in this descriptive research. This research subjects to two teachers and 26 students of XI TFLM 1 at SMK N 1 Seyegen in a lathe machinery class. Data is obtained from questionnaires and by document analysis. The information is further analyzed using the descriptive statistic analysis methods. The questionnaire uses close-ended question on the likert scale. Results show that lathe machinery teachers have succesfully applied the 2013 curriculum standard throughout the course. The teachers are able to organize a study plan independently. This is shown by the results from the questionnaires with an accomplishment percentage of 90% which falls into the "very good" category. The questionnaires which rate the aspect of the planning of the learning processes resulted in a 79,5% achievement therefore putting this aspect in the "good" category. Furthermore the learning asessment aspect of this research results shows that the teachers have conducted their assessment authentically with a 77,5% achievement in the questionnaire results which can be regarded in a "good" category.

Keywords: implementation learning , the 2013 curriculum (K13), machinery.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan, salah satunya yaitu perubahan kurikulum. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlangsung terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti perubahan kurikulum dianggap salah satu faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia,

ini di karenakan kurikulum merupakan penunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan diarahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan yang lebih baik. Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan hal

tersebut pendapat (Fajar Yulianto, 2015:597), kurikulum merupakan kumpulan perangkat dan perencanaan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi belajar, hasil belajar, pelaksanaan belajar guna meraih tujuan belajar.

Saat ini Pemerintah Indonesia sedang menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 atau yang disebut KTSP. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya yaitu sekitar pertengahan 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkatan Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Penerapan Kurikulum 2013 bukan tidak punya hambatan, sejak ditetapkan dan digunakan sampai saat ini Kurikulum 2013 telah terjadi revisi beberapa kali, yaitu edisi revisi 2016 dan edisi revisi 2017/2018. Secara singkat terdapat empat poin perubahan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan yang asli, empat poin tersebut yaitu tanggung jawab penilaian kompetensi spiritual dan social; koherensi kompetensi inti; membuka ruang kreatif bagi guru; keluasan taksonomi kemampuan peserta didik. Dengan adanya revisi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghadirkan pendidikan yang lebih ramah dalam proses pengembangan peserta didik.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi peserta didik dalam berbagai tuntutan perkembangan zaman, serta perkembangan teknologi dan seni dalam mengarungi tantangan arus globalisasi. Prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma, dimana guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, peserta didik di beri tahu menjadi peserta didik mencari tahu, dan peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan teknis (*hard skill*) dan ketrampilan sikap (*soft skill*). Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam pasal 35 yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang disepakati. Proses pendidikan yang tidak berpedoman pada kurikulum yang sesuai, akan

sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka dari itu kurikulum adalah keterkaitan atau segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang ada dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan (Riswan Dwi Djatmiko, 2013: 7).

Dalam menyesuaikan implementasi Kurikulum 2013 perlu disiapkan guru profesional, karena peran guru dalam hal ini sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi. Tanpa adanya guru profesional perubahan kurikulum tidak akan berarti banyak dalam kualitas pembelajaran serta lulusan peserta didik. Dalam pendidikan SMK guru harus memiliki integritas, ilmu yang memadai sesuai bidang keahliannya, kompetensi yang baik, serta kepribadian yang baik. Dengan karakteristik tersebut maka nantinya dalam pembelajaran diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Rolanriki Rumahrobo, 2015:362). Proses pembelajaran adalah proses dalam kegiatannya berisi interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan belajar. (Sholeh Hidayat, 2013:118). Bagaimanapun metode pembelajaran yang diterapkan guru akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah meningkatkan serta menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam kurikulum 2013 sekolah di cita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komperhensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Dalam hal *output* sekolah SMK tingkat pengangguran teratas berasal dari lulusan SMK sebesar 9,27% yang disusul SMA oleh lulusan SMA sebesar 7,03%. Kontribusi lulusan SMK terhadap jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya

disebabkan oleh lebih rendahnya keahlian khusus atau *soft skill* lulusan SMK dibandingkan lulusan SMA. (Detik.com Januari 2020)

Guru dalam memberikan pembelajaran pada saat praktik tidak hanya mengedepankan kemampuan *hard skill* sangat diperlukan bagi lulusan SMK. Kurikulum 2013 sudah memberikan gambaran bagaimana mendidik siswa agar memiliki kemampuan yang dapat bersaing di dunia kerja, karena pada tahun 2030-2040, Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi yaitu penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non produktif. Oleh sebab itu, banyaknya penduduk dengan usia produktif harus diikuti peningkatan kualitas, baik dari sisi pendidikan, ketrampilan, dan semakin ketatnya di pasar tenaga kerja.

SMK Negeri 1 Seyegan adalah salah satu sekolah di Sleman yang menjadi salah satu sekolah percontohan untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di mulai sejak pemerintahan menerapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Dalam pelaksanaannya yang sudah berjalan lebih dari 6 tahun guru masih kesulitan menyusun dan mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menerapkan pembelajaran yang menyeimbangkan antara kompetensi *hard skill* dan *soft skill*, kemudian dalam aspek sarana prasarana masih kurang mendukung dikarenakan alat ataupun mesin yang digunakan sudah tua serta jumlahnya masih kurang. Sebagian guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktek karena pembelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran seperti *discovey learning*, *project based learning*, *problem based learning* sehingga dalam pelaksanaannya guru dirasa kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, studi ini dilakukan untuk meneliti penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013 pada Pogram Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Seyegan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif yaitu suatu bentuk penelitian paling dasar yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun buatan manusia (Sukmadinata, 2010:72). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebon Agung KM.8, Jambalangan, Margomulyo, Sayegan, Sleman pada tanggal 28 Mei 2020 sampai dengan 2 Juni 2020

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran pemesinan bubut dan siswa kelas XI TFLM 1 berjumlah 26 siswa.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini kuantitatif atau angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket secara online yang diberikan kepada siswa dan guru dan dokumentasi dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data menggunakan data mendeskripsikan atau menggambarkan hasil data yang diperoleh sesuai fakta yang ada tanpa membuat kesimpulan yang berlalu secara umum. Data tersebut diperoleh dari angket serta dokumentasi yang dianalisis secara kuantitaitaif. Data yangdiperoleh disajikan dalam bentuk frekuensi dan histogram dan dalam bentuk skor tertinggi ideal, skor terendah ideal, *Mean Ideal* (Mi), dan *Standar Deviasi ideal* (SDi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 2 = 8$, skor terendah ideal $2 \times 1 = 2$, *Mean Ideal (Mi)* adalah $\frac{1}{2} (8+2) = 5$, dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* adalah $\frac{1}{6} (8-2) = 1$. Total skor yang diperoleh 36 dengan nilai maksimal 8 dan nilai minimal 6, serta rata-rata skor yang diperoleh 7,2. Apabila disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kategori Data Hasil Perencanaan Pembelajaran Berdasar Angket Guru

Rentang skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
7 – 8	Sangat baik	3	66,7%
5 – 6	Baik	2	33,3%
3,5 – 4,5	Cukup Baik		
2 – 3	Tidak Baik		

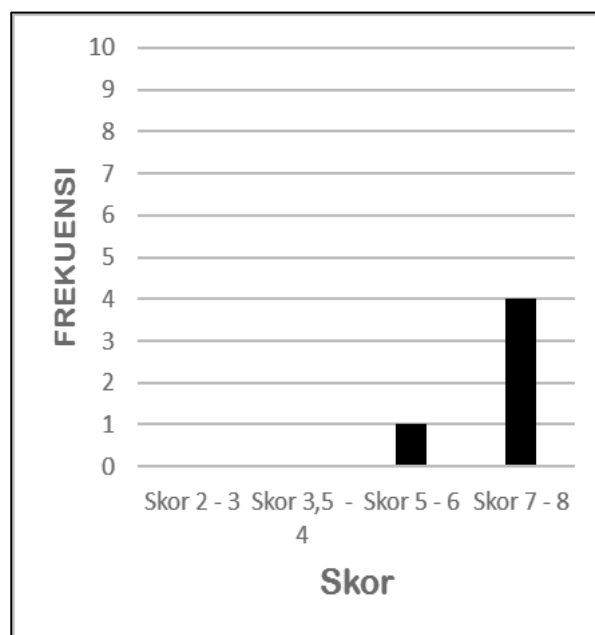
Dari tabel 1 terlihat bahwa dari hasil angket menunjukan 3 indikator masuk dalam kategori baik dan 2 masuk dalam kategori baik Apabila disajikan dalam bentuk grafik data hasil dari aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh dengan angket guru ditunjukkan dalam gambar 1.

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa Berdasar analisis data yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam ketercapaian skor rata-rata 7,2 dengan nilai tertinggi maskimal

Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Siswa

Berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 26 = 104$, skor terendah ideal $26 \times 1 = 26$, *Mean Ideal (Mi)* adalah $\frac{1}{2} (104+26) = 65$, dan *Standar Deviasi*

ideal (SDi) adalah $\frac{1}{6} (104-26) = 13$. Total skor yang diperoleh 1617 dengan nilai maksimal 91 dan nilai minimal 61, serta rata-rata skor yang diperoleh 80,85 Apabila disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 2.

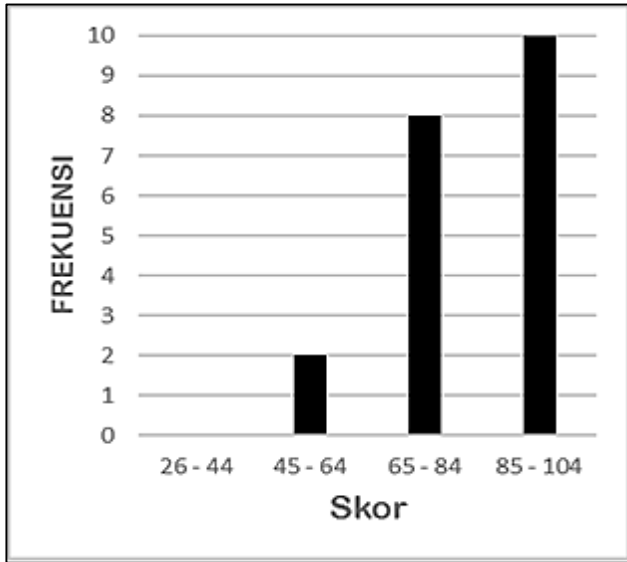


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Berdasar Angket Guru

Tabel 2. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasar Angket Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
85-104	Sangat baik	10	50%
65-84	Baik	8	40%
45-64	Cukup Baik	2	10%
26-44	Tidak Baik		

Dari tabel 2 terlihat bahwa dari hasil angket menunjukan 10 indikator masuk dalam kategori baik dan 8 masuk dalam kategori baik, dan 2 masuk dalam kategori cukup baik. Apabila disajikan dalam bentuk grafik data hasil dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh dengan angket siswa ditunjukkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Berdasar Angket Siswa

Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam aspek pelaksanaan pembelajaran pemesanan berdasarkan angket siswa diperoleh hasil rata-rata 80,85 dengan skor maksimal yaitu 91. Dengan skor rata-rata yang mencapai 80,85 dapat dikategorikan masuk dalam kategori baik.

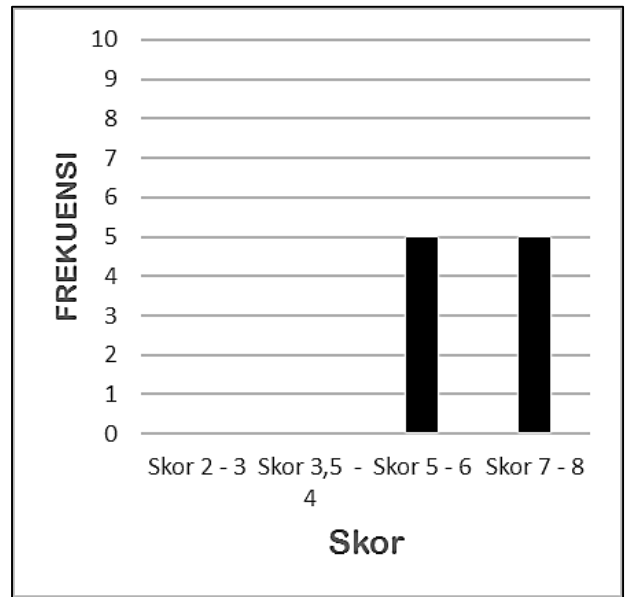
Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $2 \times 4 = 8$, skor terendah ideal $2 \times 1 = 2$, *Mean Ideal (Mi)* adalah $\frac{1}{2} (8+2) = 5$, dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* adalah $\frac{1}{6} (8-2) = 1$. Total skor yang diperoleh 65 dengan nilai maksimal 8 dan nilai minimal 5, serta rata-rata skor yang diperoleh 6,5. Apabila disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3 terlihat bahwa dari hasil angket menunjukan 5 indikator masuk dalam kategori baik dan 5 masuk dalam kategori baik. Apabila disajikan dalam bentuk grafik data hasil dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh dengan angket Guru ditunjukkan dalam gambar 3.

Tabel 3. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berdasar Angket Guru

Rentang skor	Kategori	Frekuensi (F)	F (%)
7 – 8	Sangat baik	5	50%
5 – 6	Baik	5	50%
3,5 – 4,5	Cukup Baik		
2 – 3	Tidak Baik		



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Berdasar Angket Guru.

Dari gambar 3 dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam aspek pelaksanaan pembelajaran pemesanan berdasarkan angket guru diperoleh hasil rata-rata 6.5 dengan skor maksimal yaitu 8. Dengan skor rata-rata yang mencapai 6.5 dapat dikategorikan masuk dalam kategori baik.

Penilaian Pembelajaran

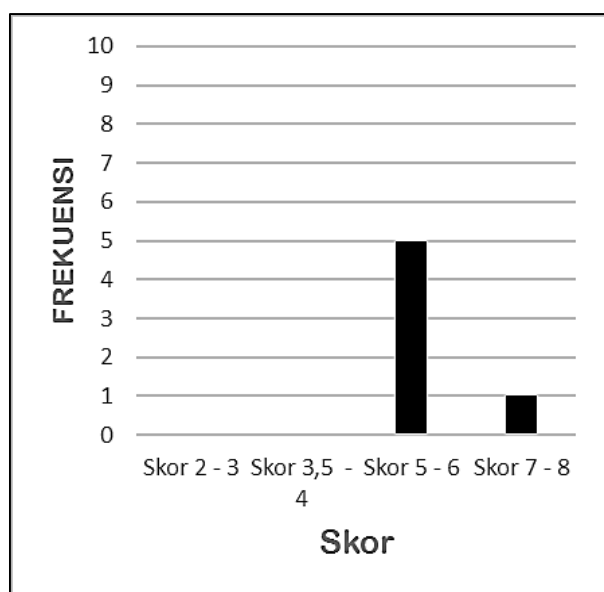
Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 2 = 8$, skor terendah ideal $2 \times 1 = 4$, *Mean Ideal (Mi)* adalah $\frac{1}{2} (8+2) = 5$, dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* adalah $\frac{1}{6} (8-2) = 1$. Total skor yang diperoleh 31 dengan nilai maksimal 8 dan nilai

minimal 4, serta rata-rata skor yang diperoleh 6,2. Apabila disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Data Hasil Penilaian Pembelajaran Berdasar Angket Guru

Rentang skor	Kategori	Frequensi (F)	F (%)
7 – 8	Sangat baik	1	10%
5 – 6	Baik	4	90%
3,5 – 4,5	Cukup Baik		
2 – 3	Tidak Baik		

Dari tabel 4 terlihat bahwa dari hasil angket menunjukan 1 indikator masuk dalam kategori sangat baik dan 4 masuk dalam kategori baik,. Apabila disajikan dalam bentuk grafik data hasil dari aspek penilaian pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh dengan angket guru ditunjukkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Penilaian Berdasar Angket Guru

Dari gambar 4 dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam aspek penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berdasarkan angket guru diperoleh hasil rata-rata yaitu 6,2 dari skor yang tertinggi yaitu 8. Dengan skor rata-rata 6.2 dapat dikategorikan dalam kataegori baik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam aspek Perencanaan Pembelajaran.

Dalam hasil penelitian yang menggunakan angket dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran yang semestinya harus dibuat telah memenuhi ketercapaian angket yang terdapat pada instrument yang meliputi indikator pada instrument sesuai dengan kurikulum 2013. Pada indikator menyusun rencana sesuai dengan Kurikulum 2013 guru semua melaksanakan dengan ketercapaian indikator sangat baik, pada indikator penjabaran kompetensi inti mencakup sikap dan ketrampilan semua guru melaksanakan dengan ketercapaian indikator baik, pada persiapan bahan ajar, sumber belajar, dan media guru melaksanakan dengan ketercapaian indikator baik. Kurikulum yang sudah berjalan kurang lebih 6 tahun ini membuat guru sudah beradaptasi tentang kebijakan yang terdapat didalam kurikulum tersebut, namun masih banyak terkendala dengan adanya revisi-revisi terbaru yang membuat guru harus belajar dan beradaptasi lagi.

Secara umum sebelum mengajar persiapan yang dilakukan adalah membuat silabus dan mengembangkannya dalam bentuk RPP. Berdasarkan wawancara secara tidak langsung guru menyusun RPP yang dikembangkan mengacu pada silabus yang diperoleh dari Depdiknas. RPP disusun secara mandiri dan bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau Dinas Pendidikan. Dari hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru sudah berisi sesuai dengan penyusunan RPP yang isinya meliputi KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, Pendekatan dan pendekatannya menggunakan saintifik, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta terdapat media yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dari hasil angket serta dokumentasi yang telah analisis dapat disimpulkan guru melakukan kegiatan perencanaan yang sudah baik dengan

ketercapaian presentase mencapai 90% dan masuk dalam kategori baik yang dianalisis secara kuantitatif dengan ketercapaian indikator pada angket. Hanya saja tinggal dalam pelaksanaannya bagaimana guru tersebut mengolah dan melakukannya dengan semestinya.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam aspek Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dari angket siswa dan angket guru serta dokumentasi menunjukkan bahwa guru yang mengajar pembelajaran pemesinan bubut melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan presentase 77.8% dari angket siswa dan 81.25% dari angket guru. Data tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan memiliki fungsi sangat vital dalam kesiapan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam ketercapaian indikator angket pelaksanaannya yang dilakukan guru yaitu menayakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, pada indikator tersebut semua guru melaksanakannya, hasil itu didukung dari hasil angket siswa yang menunjukan bahwa guru melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketercapaian baik, memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran pada indikator tersebut guru melaksanakan dengan ketercapaian indikator baik hasil tersebut didukung dari angket siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pada indikator tersebut guru selalu melaksanakan penyampaian tujuan pembelajaran dari hasil angket siswa dan guru keduanya menunjukkan hal yang sama mereview materi yang dipelajari dan menyampaikannya dengan materi yang dilaksanakan, pada indikator tersebut semua guru melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan hasil angket dari guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu, pada indikator tersebut guru melaksanakan namun sesuai dengan hasil dari angket siswa menunjukkan bahwa guru melakukan namun jarang atau tidak setiap pertemuan melakukan hal itu. Sehingga nantinya diharapkan guru selalu melakukan apresiasi kepada siswa

dan menumbuhkan rasa ingin tau karena pada indikator tersebut memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kepercayaan diri siswa serta keinginan tahanan untuk mempelajari sesuatu lebih mendalam.

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru menerapkan pendekatan *saintifik*, model pembelajaran diskusi tanya atau jawab. Dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket guru dan angket siswa terdapat perbedaan pada indikator penggunaan metode diskusi dan pembelajaran yang menarik, dalam hasil angket guru, guru selalu melaksanakan indikator tersebut namun dari hasil angket siswa menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan metode diskusi dan pembelajaran kurang menarik. Hal ini mempengaruhi *output* hasil pembelajaran, karena penggunaan metode diskusi atau pendekatan *saintifik* sangat mempengaruhi kemampuan *soft skill* yang dimiliki siswa untuk bekal nantinya setelah peserta didik lulus, ini berakibat nantinya bahwa kemampuan *soft skill* sangat diperlukan dalam dunia kerja bagi peserta didik.

Kegiatan penutup tidak hanya menutup pembelajaran kemudian selesai, namun dalam kegiatan penutup guru merefleksikan materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan tugas jika itu perlu, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Dari hasil angket serta dokumentasi yang telah analisis pada kegiatan penutup indikator angket guru dan angket siswa menunjukan keseimbangan bahwa guru telah melaksanakan refleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam aspek Penilaian Pembelajaran

Hasil yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru yang mengajar pembelajaran pemesinan bubut

melakukan penilaian dengan ketercapaian presentasi 77,9% dan masuk dalam kategori baik. Data tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator instrumen angket yang dilihat dari indikator penerapan penilaian otentik, penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Guru melakukan penilaian otentik mencakup (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2014), menunjukkan bahwa guru melaksanakan penelitian berdasarkan Kurikulum 2013, guru melakukan penilaian berupa kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam penelitian ini semua guru pemesinan bubut telah melaksanakan penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik, kemudian guru memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus) selanjutnya guru melakukan penilaian ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi pengetahuan. Untuk penilaian sikap guru melakukannya disetiap pertemuan, sedangkan untuk penilaian ketrampilan menggunakan portofolio dan unjuk praktik.

Dalam pelaksanaannya penilaian otentik yang dilakukan sangat rumit dan menyulitkan bagi guru, selain itu revisi-revisi dari pemerintah yang tidak berjarak membuat guru diwajibkan untuk beradaptasi, untuk mengatasi masalah tersebut guru mengikuti pelatihan MGMP. Dari berbagai hasil data yang dianalisis guru sudah melaksanakan kegiatan penilaian yang baik sesuai dengan pedoman yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pemesinan dapat disimpulkan bahwa dalam aspek perencanaan pembelajaran dari data hasil penelitian yang diperoleh masuk dalam katagori sangat baik dengan rata-rata ketercapaian 90%. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran dari data hasil penelitian dikategorikan baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 79.5% dari hasil angket siswa dan guru. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan baik dengan rata-rata ketercapaian 77,5%.

Saran

Dalam hal perencanaan pembelajaran guru harus mampu mengembangkan suatu pembelajaran sehingga mampu mempertahankan perencanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu membuat pembelajaran yang menarik dan penggunaan pendekatan saintifik harus ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru harus selalu *update* informasi terkait revisi-revisi tentang penilaian kurikulum 2013 sehingga mampu mempertahankan penilaian pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik.

Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013 dan harus memberikan fasilitas penunjang yang baik terkait penunjang proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa baik berupa pedoman terbaru yang resmi dan mengundang badan lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan Adhi Chandra (2017). *Banyak lulusan SMK jadi Pengangguran*. Diakses tanggal 20 Januari 2020 dari <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3508298/banyak-lulusan-smk-jadi-pengangguran-ini-penyebabnya>

- Fajar Yulianto. 2015. Implementasi Kurikulum di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 3(8), 597-604.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riswan Dwi Djatmiko. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman. *JPTK*, 3(1), 1-13.
- Rumahorbo, Rolannirki. (2015). Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK N 2 Depok Program Keahlian Teknik Mesin. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 3(5), 361-370.
- Sholeh Hidayat 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Kompetensi Lulusan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Wayuni. (2014). Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK N 2 Wonosari. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

